

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini beranjak dari rasa ingin tahu terhadap pelaksanaan pembelajaran daring yang secara mendadak harus dilakukan oleh para guru mata pelajaran seni budaya pada jenjang SMA Negeri di Kab. Kuantan Singingi Provinsi Riau, sebagai implikasi dari kebijakan pemerintah dalam mengendalikan penyebaran pandemi Covid-19. Berdasarkan latar konteks peristiwa yang unik itulah muncul pertanyaan umum dipikiran peneliti tentang “bagaimanakah” proses pembelajaran daring dikelola oleh guru di kelas daring dengan situasi jarak jauh yang belum pernah diterapkan di sekolah mereka sebelumnya. Keinginan yang kuat untuk menggali dan memahami lebih mendalam dengan cara mengeksplorasi proses belajar mengajar yang mana gurulah sebagai narasumber yang berperan penting dalam merancang, mengelola, memanfaatkan *platform* LMS dan sosial media, memilih konten materi ajar, mengendalikan interaksi, serta menentukan bagaimana menilai hasil belajar dalam pembelajaran daring diimplementasikan. Ketika rasa ingin tahu lebih dalam dan lebih dalam lagi (*probing*) tersebut mendorong peneliti untuk menentukan *central phenomenon* yang berfungsi sebagai penentu topik dan memberi batasan dalam penelitian. selanjutnya dalam pengumpulan data penelitian, peneliti akan turun mengobservasi kondisi lapangan secara langsung dan observasi pada aktivitas ruang belajar daring, sekaligus melakukan metode wawancara mendalam kepada narasumber. Maka dengan gambaran peristiwa unik dan metode pengumpulan data yang disebutkan di atas, tentunya sudah cukup untuk petunjuk bahwa pendekatan penelitian yang sesuai digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan Kualitatif (Herdiansyah, 2015, hlm. 89-90).

Untuk landasan dan batasan yang jelas tentang penelitian kualitatif Denzin dan Lincoln (1994) telah mendefenisikan penelitian kualitatif sebagai; *“Qualitative research is multimethod in its focus, involving an interpretatif, naturalistic approach in subject matter. This means that qualitative researchers*

study things in their natural setting, attempting to make sense of, or interpret, phenomena in terms of the meanings people bring to them". Dalam kutipan definisi tersebut dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah penerapan berbagai metode dalam mengkaji suatu fokus penelitian dengan melibatkan pendekatan interpretatif dan naturalistik dalam bidang kajiannya. Artinya, para peneliti kualitatif mengkaji latar alami, untuk mencoba memahami dan menginterpretasikan masalah atau fenomena atau tentang apa yang dilihat, didengar, dan dipahami berkenaan dengan makna yang dimiliki dari orang yang mengalaminya (Denzin & Lincoln, 1994 dalam Setyosari, 2010, hlm. 58).

Beberapa ahli lain seperti LeCompte & Schensual, Hatch, Marshall & Rossmann, (Cresswell dalam Setyosari, 2010, hlm. 60-63) mengemukakan karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut, yaitu: 1) latar alami (*natural setting*), peneliti cenderung mengumpulkan data di lapangan berdasarkan situs (tempat) dimana pengalaman partisipan diperoleh atau permasalahan di kaji; 2) peneliti sebagai instrumen kunci (*as key instrumen*), peneliti mengumpulkan datanya secara langsung melalui mengkaji dokumen, mengamati perilaku dan melakukan wawancara dengan partisipan atau narasumber; 3) sumber data banyak atau jamak (*multiple sources of data*), ini karena peneliti mendapatkan melalui berbagai cara misalnya wawancara, observasi, dokumen, termasuk dari informan yang mengenali narasumber; 4) analisis bersifat induktif (*inductive data analysis*), peneliti mengorganisasi data atau fakta dengan mempola, mengkategorisasi, dan tema-tema informasi yang didapatkan; 5) makna menurut partisipan (*participant's meaning*), peneliti tetap konsisten memahami makna sesuai partisipan bukan menurut peneliti atau literatur yang terkait; 6) rancangan bersifat sementara (*tentative design*), rancangan yang disusun peneliti dari awal bisa saja berubah sesuai dengan kondisi lapangan terkait teknik dan instrumen, narasumber dan informan, situs atau tempat yang dikunjungi bisa saja berubah karena pendekatan kualitatif lebih bersifat dinamis; 7) cara pandang teoritik (*theoretical lens*), karena penelitian ini berangkat dari proses induksi, berangkat dari konteks lapangan. Landasan teori dan konsep bukan semata untuk dijadikan pijakan, tetapi teori dan konsep yang ada digunakan untuk menjelaskan

(*eksplanatori*) hubungan dan lebih gejala atau central phenomenon dan dikaitkan dengan dengan data yang ada; 8) penelitian bersifat interpretatif (*interpretative inquiry*), interpretasi tentang apa yang dilihat, didengar dan dipahami peneliti tidak dapat dipisahkan dari pemahaman latar, konteks. Sehingga interpretasi atau penafsiran hasil penelitian ini bersifat subyektif, dan tergantung kedalaman pemahaman narasumber dan pembaca; 9) pertimbangan holistik (*holistic consideration*), peneliti mencoba mengembangkan suatu gambaran tentang masalah dan isu yang diteliti yang mencakup berbagai perspektif, identifikasi berbagai faktor dengan situasi dan konteks dan gambaran tentang subjek, objek dan aktifitas dalam hal penelitian ini berkaitan dengan aktifitas pembelajaran.

Sebagai suatu objek penelitian yang berfokus pada aktifitas pembelajaran daring yang tidak dapat dilepaskan dari konteks dan peristiwa unik dalam situasi waktu yang tiba-tiba berubah drastis dari konvensional pembelajaran tatap muka di kelas beralih kepada situasi pembelajaran yang harus terhubung dengan jaringan internet serta kajian yang befokus dengan bagaimana aktifitas pembelajaran mata pelajaran seni budaya dalam ruang kelas daring yang diambil sampel di beberapa jangjang sekolah menengah atas dalam suatu wilayah administrasi kabupaten yang sama. maka jenis penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian studi kasus multi-situs.

Menurut Creswell dalam Herdiansyah (2015, hlm. 149-155) menyatakan bahwa case study adalah suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu sistem yang "saling terkait satu sama lain" (bounded system) pada beberapa hal dalam suatu kasus secara mendetail disertai dengan penggalian data secara mendalam yang melibatkan berbagai sumber yang kaya dan kompleks. dengan adanya keterkaitan antara beberapa hal, waktu dan tempat serta batasan dalam kasus yang diteliti yang dapat berupa program, kejadian, aktifitas, serta narasumber yang dalam penelitian ini mentitik beratkan pada aktifitas belajar daring.

Oleh karena pada hakikatnya sulit memahami sebuah kasus tanpa memperhatikan kasus yang lain. Ada bagian-bagian lain yang bekerja untuk sistem tersebut secara integratif dan terpola. sebuah kasus akan bisa lebih

dipahami ketika peneliti juga memahami kasus lain. jika lebih dari satu kasus yang sama-sama menariknya sehingga penelitiannya menjadi Studi Multi-Kasus maupun Multi-Situs. dengan harapan mendapatkan temuan yang dapat berlaku di tempat lain dengan ciri-ciri yang sama atau mirip dimana tempat penelitian dilakukan. maka peneliti harus menguasai kesemuanya dengan baik untuk selanjutnya memadankan atau membandingkannya satu dengan yang lain yang lazim disebut sebagai *transferabilitas*. Tentu saja untuk dapat melakukan *transferabilitas*, temuan penelitian harus diabstraksikan untuk menjadi konsep. Disinilah peneliti perlu melakukan kontemplasi secara serius dengan membaca kembali teori, hasil-hasil penelitian terdahulu, pendapat atau pandangan para ahli sebagaimana ditulis pada bab kajian pustaka. (Endraswara, 2012, hlm. 78; Rahardjo, 2017, hlm. 10).

Multiple case dipilih ketika peneliti tertarik untuk memeriksa kondisi atau temuan serupa yang dapat direplikasi. Ketika memilih beberapa kasus, tidak ada rumus tertentu yang menyebutkan berapa banyak kasus yang diperlukan. Secara umum dengan lebih banyak kasus akan meningkatkan taraf kepercayaan. Bedanya adalah, studi kasus tunggal hanya memungkinkan peneliti untuk memahami satu kasus yg unik/khas, sementara pada studi kasus ganda, peneliti dapat meneliti beberapa kasus untuk mengetahui persamaan atau perbedaan di antara kasus. Multiple case dapat digunakan ketika (1) memprediksi hasil serupa (direplikasi), (2) memprediksi hasil kontras tetapi dapat diprediksi (Prihatsanti, et al., 2018, hlm. 130-131).

Merriam & Tisdell (2015) mendefinisikan studi kasus sebagai diskripsi dan analisis mendalam dari "*bounded system*". Yin (2002) mendefinisikan studi kasus sebagai proses penelitian. "*A case study is an empirical inquiry that investigates a contemporary phenomenon (the 'case') within its real-life context, especially when the boundaries between phenomenon and context may not clearly evident* (hlm.16). Sebuah penelitian studi kasus bertujuan untuk menguji pertanyaan dan masalah penelitian, yang tidak dapat dipisahkan antara fenomena dan konteks di mana fenomena tersebut terjadi (Merriam & Tisdell, 2015, Yin, 2002, dalam Prihatsanti et al., 2018,hlm, 128)

Terkait dengan tujuan penelitian studi kasus, Masunah (2011, hlm. 299) mengatakan bahwa pada penelitian studi kasus yang dikemukakan oleh Stake mengenai *collective case study* dan Yin tentang *empirical inquiry*. Dua sumber ini mengemukakan tujuan yang sama mengenai studi kasus yang intinya bahwa kasus-kasus yang diteliti berguna untuk mendukung pemahaman mendalam tentang isu dan fenomena kontemporer.

Menurut Rahardjo terdapat beberapa versi tentang langkah memperoleh pengetahuan ilmiah dalam penelitian Studi Kasus, namun langkah-langkah berikut dapat digunakan sebagai pedoman, yakni: (1) penentuan fokus kajian (*focus of study*), yang mencakup kegiatan memilih masalah menjadi pertanyaan penelitian, (2) pengembangan kepekaan teoretik dengan menelaah bahan pustaka yang relevan dan hasil kajian sebelumnya, (3) penentuan kasus atau bahan telaah, yang meliputi kegiatan memilih dari mana dan dari siapa data diperoleh, (4) pengembangan protokol pemerolehan dan pengolahan data, yang mencakup kegiatan menetapkan alat penelitian, langkah dan teknik pengumpulan dan pengolahan data yang digunakan, (5) pelaksanaan kegiatan pemerolehan data, yang terdiri atas kegiatan mengumpulkan data lapangan atau melakukan pembacaan naskah yang dikaji, (6) pengolahan data perolehan, yang meliputi kegiatan penyandian (*coding*), pengkategorian (*categorizing*), perbandingan (*comparing*) dan pembahasan (*discussing*), (7) negosiasi hasil kajian dengan subjek kajian, dan (8) perumusan simpulan kajian, yang meliputi kegiatan penafsiran dan penyatu-paduan (*interpreting and integratig*) temuan ke dalam bangunan pengetahuan sebelumnya, serta saran bagi kajian berikutnya. (Rahardjo, 2017, hlm. 22)

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Populasi

Terdapat 21 Sekolah Menengah Atas yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi yang menjadi tempat tugas para guru seni budaya yang berpeluang menjadi narasumber dalam penelitian ini menjadi keseluruhan populasi. Semua Guru Seni budaya di 21 SMA tersebut telah melaksanakan pembelajaran daring

sejak bulan maret 2020 lalu. Sebenarnya ada beberapa sekolah yang memiliki 2 orang guru yang mengajar atau mengampu mata pelajaran seni budaya dalam 1 sekolah. Namun dalam studi pendahuluan penelitian ini sebelumnya yang telah dilakukan menggunakan angket *Google Form* yang disebar secara langsung melalui *Whatsapp* kepada guru tersebut yang hanya 1 orang guru untuk mewakili 1 sekolah tempat bertugas mereka. Dengan demikian keseluruhan populasi narasumber dimaksudkan dalam penelitian ini berjumlah 21 orang guru seni budaya sesuai dengan keseluruhan jumlah SMA yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Berikut disajikan Tabel 3.1 Daftar Populasi Para Guru untuk Seluruh SMA yang di Kab. Kuantan Singingi Provinsi Riau.

. Tabel 3.1

Daftar Populasi Para Guru untuk Seluruh SMA di Kab.Kuantan Singingi, Riau

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Sekolah Tempat Tugas	Bidang Keilmuan Seni (akademik)	Platform/media sosial digunakan
1	Yulizar	L	SMAN 1 Cerenti	Musik	<i>Whatsapp</i>
2	Musriadi	L	SMAN 1 KH Seberang	Teater	<i>Whatsapp</i>
3	Syafriyanto	L	SMAN 1 Pangean	Musik	<i>Whatsapp</i>
4	Yurmadalis	P	SMAN 1 Benai	Tari	<i>Google Classroom</i> <i>Whatsapp</i>
5	Iis tatoatun	P	SMAN 1 Logas T D	Tari	<i>Google Classroom</i> <i>Whatsapp</i>
6	Nurjaman	L	SMAN 2 Sentajo Raya	Musik	<i>Whatsapp</i>
7	Devika Duri	P	SMAN 1 Inuman	Musik	<i>Google Classroom</i> <i>Whatsapp</i>
8	Rijan Saputra	L	SMAN 1 Guntor	Musik	<i>Whatsapp</i>
9	Riri Aprianingsih	P	SMAN 2 K Mudik	Tari	<i>Whatsapp</i>
10	Sigi Antara	L	SMAN 2 Singingi Hilir	Musik	<i>Google Classroom</i> <i>Whatsapp</i>
11	Susfiarni Safitri	P	SMAN Pintar KT	Tari	<i>Google Classroom</i> <i>Whatsapp</i>
12	Agus	L	SMAN 2 Singingi	Tari	<i>Google Classroom</i>

	Firmansyah				Whatsapp
13	Ria Mardiani	P	SMAN 1 S Hilir	Tari	Google Classroom Whatsapp
14	Willy Pangendra	L	SMAN 1 Singingi	Musik	Google Classroom
15	Ronaldo Rozalino	L	SMAN 1 Sentajo Raya	Musik	Google Classroom Whatsapp
16	Indriasi Arini	P	SMAN 1 K Tengah	Tari	Google Classroom Whatsapp
17	Lili Suryani	P	SMAN 1 K Mudik	Tari	Quipper Whatsapp
18	Fitria Afriana	P	SMAN 3 Singingi Hilir	Tari	Google Classroom Whatsapp
19	Riales	P	SMAN 2 K Tengah	Tari	Google Classroom Whatsapp
20	Alespi Apni	P	SMAN 1 Hulu Kuantan	Tari	Whatsapp
21	Missuprianin gsinh	P	SMAN 1 Kuantan Hilir	Tari	Google Classroom Whatsapp

3.2.2 Narasumber (Partisipan) dan Informan

Pemilihan narasumber dalam penelitian ini jenis *non-probability sampling* dengan teknik *purposeful sampling* yang berdasarkan kepada ciri-ciri yang dimiliki oleh narasumber ditetapkan mengacu pada tujuan penelitian (Herdiansyah, 2015, hlm. 170). Oleh karena penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus multi-situs. Sampling narasumber yang diambil berjumlah 6 orang untuk 4 SMA sesuai tempat mereka menjalankan tugas sebagai Guru Seni.

Untuk kriteria yang digunakan dalam menentukan guru sebagai narasumber adalah : Guru seni budaya dengan variasi *platform* atau sosial media pembelajaran daring yang digunakan, latar belakang akademik bidang keilmuan seni guru, sebaran jarak SMA tempat bertugas guru, kesediaan guru untuk menjadi narasumber dan pertimbangan antisipasi kendala dalam akses dan memperoleh data yang dibutuhkan selama penelitian. Adapun untuk Informan adalah Kepala SMA Negeri tempat guru seni budaya bertugas.

Adapun narasumber yang dipilih dengan mempertimbangkan kriteria di atas adalah sebagai berikut :

Pispian Rahman, 2021

PENGGUNAAN PLATFORM PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DI SMA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI, RIAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 2
Narasumber

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Sekolah Tempat Tugas	Bidang Keilmuan Seni (S1)	Platform/media sosial digunakan
1	Yulizar, A.Md	L	SMAN 1 Cerenti	Musik	Whatsapp
2	Yurmadalis, S.Sn	P	SMAN 1 Benai	Tari	Google Classroom Whatsapp
3	Patrick Arieza, S.Pd	L	SMAN 1 Benai	Musik	Google Classroom Whatsapp
4	Sigi Antara, S.Sn	L	SMAN 2 Singingi Hilir	Musik	Google Classroom Whatsapp
5	Lili Suryani, S.Pd	P	SMAN 1 K. Mudik	Tari	Quipper Whatsapp
6	Yetti Hendriana, S.Pd	P	SMAN 1 K. Mudik	Tari	Quipper Whatsapp

3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi berada di 4 Kecamatan sesuai dengan alamat tempat sekolah tempat narasumber menjalankan tugas. Secara wilayah administrasi berada di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Berikut disajikan gambar peta administrasi kabupaten Kuantan Singingi.



Gambar 3. 1 Peta Wilayah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau
(<https://kuansing.go.id>, diakses 16 April 2021)

Pispian Rahman, 2021

PENGGUNAAN PLATFORM PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DI SMA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI, RIAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam pendekatan kualitatif adalah peneliti sendiri. Dalam penelitian kualitatif peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data. Data-data tersebut diperoleh melalui observasi atau pengamatan, wawancara dan penelusuran sejumlah dokumentasi yang diperlukan. Mekanisme dalam penelitian ini adalah peneliti berinteraksi langsung dengan subyek dan informan yang diteliti. Peneliti berusaha untuk mengadakan hubungan sedekat mungkin dengan komunitas yang diteliti melalui pendekatan pertemanan dan persahabatan melalui konstruksi nilai-nilai sosial dan kultural lainnya. Hal ini dilakukan agar terwujud hubungan yang lebih dekat dan akrab antara peneliti dengan narasumber, sehingga data penelitian dapat lebih bersifat alamiah. Karenanya peran serta peneliti dengan narasumber penelitian menjadi bagian yang integral dalam penelitian kualitatif.

Wawancara merupakan instrumen andalan dalam penelitian kualitatif. Salah satu sifat yang lebih ditekankan adalah sifat wawancara dengan perspektif emik, dimana perspektif yang berasal dari diri guru. Segala hal mengenai sudut pandang, sikap dan pendapat atau pemikiran dikemukakan dan digali dalam penelitian dari guru seni budaya. Peneliti hanya bertugas memotret atau mengemas apa yang narasumber pikirkan, rasakan dan alami berdasarkan pengalaman. (Herdiansyah, 2015, hlm. 188).

Tabel 3. 3
Matriks Panduan penelitian

NO	Pertanyaan Penelitian	Tema dan Sub Tema	Teknik Pengumpul Data	Keterangan/ Contoh
1	Mengapa guru seni budaya menggunakan <i>platform LMS</i> dan sosial media tertentu dalam pelaksanaan pembelajaran	<i>Platform LMS</i> dan Sosial Media	Dokumen	Foto/gambar <i>screenshot</i> layar akun <i>google clasrroom</i> , atau grup <i>Whatsapp</i>
		Jenis <i>platform</i>	Wawancara	<i>platform LMS</i> atau media sosial apa yang Bapak/Ibu gunakan?
		Alasan bagi Guru	Wawancara	Apa alasan bapak/memilih <i>platform</i> tersebut? (keterampilan menggunakan atau bersifat teknis)

Pispian Rahman, 2021

PENGGUNAAN PLATFORM PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DI SMA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI, RIAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	daring.	Alasan bagi Peserta didik	Wawancara	<p>Apa <i>platform</i> yang menurutmu baik dalam pembelajaran Daring? (keterampilan menggunakan atau bersifat teknis)</p> <p>Apakah Aplikasi pembelajaran daring (LMS) mendorong peserta didik pemalu menjadi aktif dan meningkat interaksinya? Atau sebaliknya?</p>
2	Bagaimana guru mata pelajaran seni budaya mendesain konten materi ajar untuk pembelajaran daring.	Konten Materi Ajar (Rupa, musik, Tari, teater)		Bagaiaman pemilihan bidang kajian yang di ajarkan?
		Jenis Video, Audio, Teks, Gambar, dan lain-lain	Dokumen	Format Konten Materi yang sudah disampaikan
			Wawancara	Apakah pendapat Bapak/Ibu jenis2 konten materi meningkatkan atau merangsang dinamika interaksi dalam pembelajaran?
		Buat Sendiri Atau Kurator	Dokumen	Konten Materi yang sudah disampaikan
			Wawancara	Konten materi dibuat sendiri ataukah mencari di internet saja? Apakah bapak/Ibu masih menggunakan buku siswa (ebook) yang ada saja ?
		Pedoman Kurikulum 2013	Dokumen	RPP, Silabus, instrumen penilaian
			Wawancara	Apakah bidang kajian seni, tujuan pemebelajaran, indikator dan materi ajar yang bapak/ibu lakukan dalam daring mengacu atau sesuai dengan KI KD kurikulum 2013 ? Bisakah bapak/ibu jelaskan bagaimana contohnya hirarki turunan dalam menyusun bahan ajar berdasarkan KI KD yang dibelajarkan.
		Karakteristik dan Konsep Mata Pelajaran Seni Budaya	Wawancara	Menurut bapak/ibu apa karakteristik mapel seni budaya dari mata pelajaran lainnya? Menurut Bapak/Ibu apa yang perlu dibelajarkan pada peserta didik melalui mapel seni budaya?
3	Bagaimana guru seni budaya	Interaksi Pembelajaran		
		Interaksi Peserta	Observasi	Catatan Observasi/transkrip

Pispian Rahman, 2021

PENGGUNAAN PLATFORM PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DI SMA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI, RIAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	mengelola interaksi dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan <i>platform</i> pembelajaran daring.	didik dengan Bahan Ajar		percakapan Chat grup, LMS
		Interaksi Guru dengan Peserta didik	Wawancara	Apakah interaksi perlu di dorong oleh guru dan seberapa besar pengaruh jenis konten bahan ajar menarik bagi peserta didik?
			Observasi	Catatan Observasi/transkrip percakapan Chat grup, LMS
		Interaksi Antar Peserta didik	Wawancara	Pertanyaan apa yang sering di ajukan peserta didik dalam selama pembelajaran daring? Pertanyaan apa yang bapak/ibu lontarkan pada peserta didik dalam pembelajaran?
			Observasi	Catatan Observasi/transkrip percakapan Chat grup, LMS
		Wawancara	Apakah bapak/ibu membentuk kelompok diskusi atau tugas kelompok selama pembelajaran daring? Apakah anda mengetahui peserta didik bekerjasama dalam menguasai materi ajar atau menjawab soal saja?	
4	Bagaimana guru seni budaya melakukan pengukuran hasil belajar menggunakan <i>platform</i> pembelajaran daring.	Pengukuran Hasil belajar		
		Jenis Alat Instrumen (soal)	Dokumen wawancara	Bagaimana bentuk pengukuran hasil belajar peserta didik yang dilakukan bapak ibu? Dasar pemberian nilai
		Bentuk Tagihan Penugasan	Dokumen wawancara	Apa Bentuk tagihan tugas, soal pilihan ganda, esai atau portopolio? Manualkan atau menggunakan <i>Google Form</i> /aplikasi lainnya
		Relevansi dengan Tujuan Pembelajaran	Dokumen	
			wawancara	yang diberikan dengan sajian pertanyaan yang diberikan? Jelaskan?
		Domain Kognitif, Psikomotor, Afektif (LOTS atau HOTS)	Dokumen	Soal Ujian, kisi-kisi soal, hasil tugas peserta didik.
wawancara	Bagaimana contoh relevansi materi ajar Selama pembelajaran daring aspek domain apa yang banyak bapak/ibu ukur sebagai hasil belajar, Bagaimana menilai capaian belajar pskomotor			

				(keterampilan, musik, tari, rupa, teater) seni budaya peserta didik? Bagaimana bapak/ibu melakukan penilaian sikap peserta didik selama pembelajaran daring?
--	--	--	--	---

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada tradisi penelitian kualitatif dikenal beberapa teknik atau cara-cara yang peneliti lakukan untuk mendapatkan data yang berpedoman pada instrumen yang telah dibuat. Wawancara dan observasi merupakan instrumen penggalan data yang utama dalam tradisi penelitian kualitatif. Pengumpulan data lainnya yang juga digunakan adalah dokumentasi, catatan observasi.

Untuk melaksanakan berbagai teknik pengumpulan data dalam penelitian studi kasus ini tentu membutuhkan akses yang baik ke pada narasumber agar peneliti mendapatkan semua data yang dibutuhkan terkait tema atau pertanyaan penelitian dengan kualitas data yang lengkap dan baik. Guru dan Kepala sekolah sebagai narasumber dan informan dalam penelitian. Manusia sebagai narasumber dalam penelitian tentu memiliki kompleksitas, baik dari aspek sudut pandang pikiran atau pemahaman mereka terhadap topik penelitian maupun terkait aspek perilaku, sikap, budaya, kebiasaan dan kepribadian individu mereka. Hal ini tentu mempengaruhi kualitas data yang akan didapatkan peneliti. Ketersediaan narasumber dalam penerimaan, sikap terbuka, leluasa menyampaikan pendapat, serta menyediakan waktu untuk di wawancara, atau di observasi tentu sangat menentukan data yang didapatkan dan berpengaruh terhadap hasil penelitian. Sehingga akses peneliti terhadap perolehan data perlu diperhatikan.

Dalam penelitian ini, akses peneliti terhadap 6 orang guru yang dipilih sebagai narasumber dalam penelitian ini dapat dinilai baik dan secara teknis dapat berjalan dengan lancar. Hal ini dinilai dengan alasan, pertama, peneliti juga bekerja sebagai seorang guru seni budaya pada jenjang sekolah menengah atas pada wilayah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Kedua, sebagai sesama guru seni budaya dalam wilayah yang sama peneliti dengan narasumber penelitian tergabung dalam organisasi musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) di wilayah

kerja yang sama. Ketiga, antara peneliti dan narasumber sudah saling mengenal dan pernah memiliki interaksi dalam hal bidang pendidikan sebagai rekan seprofesi dan bidang studi yang sama. Keempat, dari segi akses jalan penghubung dari tempat kerja, dan saluran komunikasi dengan narasumber juga relatif mudah dijangkau, rata-rata jarak tempuh 20-30 KM dengan perkiraan waktu 30-60 menit. Sehingga diharapkan akses kepada narasumber maupun informan dapat dikatakan relatif mudah.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah :

3.4.1 Wawancara Semi-Terstruktur

Pada wawancara bentuk ini, pertanyaan terbuka, namun memiliki batasan tema dan alur pembicaraan. Diharapkan jawaban yang diberikan guru, atau informan dapat lebih bebas dikemukakan sepanjang tidak keluar dari konteks atau tema pembicaraan. Selain itu tema pembicaraan dapat di kontrol dengan adanya panduan wawancara (*guideline interview*) waktu yang digunakan selama sesi wawancara pun relatif lebih terukur sehingga dapat dipertimbangkan penjadualan wawancara dengan prediksi waktu maksimal yang dapat disepakati oleh peneliti bersama narasumber.

Pada saat melakukan wawancara ini peneliti juga akan menggunakan peralatan perekam untuk menghindari kelemahan dalam ingatan dan pencatatan yang juga digunakan. Hal ini disertakan untuk menghindari kehilangan informasi penting. hal ini tentunya dilakukan setelah mendapat persetujuan dari narasumber maupun informan.

Wawancara ini dilakukan dengan tatap muka langsung terhadap 6 orang guru seni budaya dan 4 Kepala SMA tempat narasumber bertugas. Apabila wawancara dan data masih dibutuhkan, maka akan diagendakan pertemuan tatap muka kembali. Akan tetapi jika tidak memungkinkan untuk tatap muka langsung karena situasi pandemi Covid-19 atau disebabkan oleh sesuatu hal lainnya, maka akan dilakukan wawancara melalui panggilan telepon. Sedangkan untuk data atau dokumen tertentu bila memungkinkan dikirmkan melalui email, *Whatsapp* dan telepon.

Pispian Rahman, 2021

PENGGUNAAN PLATFORM PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DI SMA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI, RIAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Wawancara pertama dilakukan di SMA Negeri 1 Benai dengan Narasumber 2 orang guru seni budaya yang bertugas di SMA tersebut, yakni Yurmadalis, S.Sn dan Patrick Arieza, S.Pd. wawancara terhadap kedua guru tersebut dilakukan secara bersamaan bertempat di ruang guru SMA Negeri 1 Benai, pada hari Rabu, 02 Juni 2021, pukul 09.00 s/d 10.30 WIB. Setelahnya pada hari sama, wawancara juga dilakukan dengan kepala SMA Negeri 1 Benai, Drs. Yurnalis, MM di ruang kantor pada pukul 11.00 s/d 12.00 WIB.

Pada wawancara ini berlangsung relatif lebih lama, karena memang pada wawancara pertama di SMA N 1 Benai ini, peneliti berusaha mengembangkan sejumlah pertanyaan dari pedoman wawancara yang telah dibuat. Hal ini dilakukan karena ada kondisi harus mengikuti alur dari jawaban yang diberikan narasumber. peneliti juga mengembangkan sejumlah pertanyaan yang dikira terlalu umum saat mendapatkan jawaban sehingga menuntut penelitian untuk merinci lagi dari sejumlah pedoman wawancara atau rumusan masalah penelitian untuk menggali hal-hal yang lebih mendalam. Dari wawancara pertama ini kemudian peneliti akhirnya mengembangkan lagi pedoman wawancara untuk dijadikan pedoman yang relatif sama pada SMA berikutnya.

Pada wawancara ini seluruh pertanyaan-pertanyaan yang diajukan telah diberikan jawaban oleh narasumber. pada wawancara ini seluruh pembicaraan peneliti rekam secara audio untuk menghindari kehilangan informasi yang didapat, yang sebelumnya sudah diberi izin oleh narasumber. Adapun wawancara yang dilakukan dengan Kepala SMA Negeri 1 Benai, selain mendapatkan informasi secara kronologis, juga lebih bersifat mengkonfirmasi dari pernyataan atau jawaban dari wawancara dengan guru seni budaya selaku sbujek penelitian dalam menggunakan *platform* pembelajaran daring pada mata pelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Benai.

Wawancara Kedua dilakukan di SMA Negeri 1 Cerenti dengan Narasumber 1 orang guru seni budaya yang bertugas di SMA tersebut, yakni Yulizar, A.Md. wawancara kepada guru tersebut dilakukan bertempat di ruang lobi kantor SMA Negeri 1 Cerenti karena memang sepi dimasa pandemi covid-19, wawancara dilakukan pada hari Senin, 07 Juni 2021, pukul 10.00 s/d 11.00 WIB.

Pispian Rahman, 2021

**PENGGUNAAN PLATFORM PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA
DI SMA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI, RIAU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelahnya pada hari sama, wawancara juga dilakukan dengan kepala SMA Negeri 1 Cerenti Mairizal, S.Pd di ruang kantor kepala sekolah sekira 11.15 s/d 12.00 WIB.

Wawancara Ketiga dilakukan di SMA Negeri 2 Singingi Hilir dengan Narasumber 1 orang guru seni budaya yang bertugas di SMA tersebut, yakni; Sigi Antara, S.Sn. wawancara kepada guru tersebut dilakukan bertempat di ruang kelas kesenian SMA Negeri 2 Singingi Hilir, wawancara dilakukan pada hari Selasa, 08 Juni 2021, pukul 10.30 s/d 11.30 WIB. Setelahnya pada hari sama, wawancara juga dilakukan dengan kepala SMA Negeri 2 Singingi Hilir Syamsul Anwar, S.Pd., M.Pd di ruang kantor kepala sekolah sekira pukul 12 s/d 13.00 WIB.

Wawancara Keempat dilakukan di SMA Negeri 1 Kuantan Mudik dengan Narasumber 2 orang guru seni budaya yang bertugas di SMA tersebut, yakni Lili Suryani, S.Pd. dan Yetti Hendriana, S.Pd, wawancara kepada kedua guru tersebut secara bersamaan bertempat di ruang majelis guru SMA Negeri 1 Kuantan Mudik, wawancara dilakukan pada hari Senin, 14 Juni 2021, pukul 10.30 s/d 11.30 WIB. Sebelumnya pada hari yang sama, wawancara dilakukan terlebih dahulu dengan kepala SMA Negeri 1 Kuantan Mudik, Aprinedi, S.Pd., MM di ruang kantor kepala sekolah pada pukul 09 s/d 10.00 WIB.

Pada semua wawancara di atas seluruh pertanyaan-pertanyaan yang diajukan telah diperoleh jawaban oleh narasumber sesuai pedoman wawancara yang dikembangkan. Untuk pelaksanaan seluruh pembicaraan peneliti dengan narasumber di semua SMA, di rekam secara audio untuk menghindari kehilangan informasi yang didapat yang sebelumnya sudah diberi izin oleh narasumber.

Secara umum dari semua wawancara yang dibutuhkan dari teknik wawancara data yang diperoleh sudah dirasa terpenuhi untuk dilakukan pengolahan dan analisis. Adapun cakupan pengelompokan jenis data tersebut adalah, desain konten materi ajar, *platform* dan media sosial yang digunakan, interaksi dalam pembelajaran daring, serta pelaksanaan penilaian yang telah dilakukan guru seni budaya. Adapun dokumen lengkap hasil transkrip wawancara akan di sajikan dalam bab temuan dan bagian lampiran penelitian ini. Adapun, untuk hal-hal yang perlu ditanyakan atau ada hal yang kurang jelas, narasumber

bersedia untuk dihubungi melalui *Whatsapp* atau panggilan telepon. Sedangkan beberapa data dokumen seperti RPP, contoh dari beberapa tugas peserta didik, dan pengamatan pada perangkat *smartphone* dan *lapotop* yang di tunjukkan guru sebagai didapatkan usai wawancara. Hal-hal yang dibutuhkan lainnya baik guru seni budaya maupun kepala sekolah menyatakan siap membantu untuk kelancaran penelitian ini. Sejumlah data memang telah diperoleh melalui pengiriman melalui *Whatsapp* maupun melalui telepon, data tersebut, pertanyaan bersifat informasi dan konfirmasi terkait data hasil wawancara, sejumlah cuplikan gambar bukti fisik aktifitas di dalam grup *wahtsapp* kelas seni budaya, link soal ujian UAS pada *Google Form*, video, dan foto tugas praktek peserta didik, file RPP, file daftar pelajaran sekolah, informasi nama akun atau channel media sosial publikasi tugas karya seni peserta didik. Adapun data yang belum dapat peneliti peroleh adalah lembar instrumen dan rubrik penilaian

3.4.2 Observasi

Observasi atau pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru dan tempat penelitian dengan memanfaatkan indra manusia sebagai alat utama yang dilakukan secara terencana untuk melihat, mendengar, merasakan sekaligus dilakukan pencatatan, perekaman melalui foto, video dan audio bagaimana berjalannya aktifitas pembelajaran oleh guru atau peserta didik serta mengamati suasana di sekolah maupun aktifitas di dalam *platform* pembelajaran daring yang digunakan.

Pada teknik observasi ini peneliti lebih banyak melakukan pengamatan dan analisis pada aktivitas di dalam *platform* pembelajaran daring yang digunakan, seperti; observasi kelas dalam *platform googel classrom* dan *quipper* atau pun *Whatsapp* yang diberikan akses login kedalam kelas tersebut. Khusus cuplikan layar dari aktivitas yang terjadi diperoleh peneliti pada guru seni budaya yang melakukan pembelajaran dengan media sosial *Whatsapp*. Hal ini dilakukan karena observasi aktivitas pembelajaran secara daring tentunya hanya dapat diamati dalam kelas *platform* atau media sosial yang didalamnya ada aktivitas belajar antara guru dengan peserta didik. Adapun beberapa kelas daring yang diberi akses *login* oleh guru seni budaya adalah; pada *platform Google Classroom*

kelas X MIPA 3, XI MIPA 4, XII IPA 2 di SMA Negeri 1 Banai. *Google Classroom* kelas XI IPS 1 pada SMA Negeri 2 Singingi Hilir. Untuk *platform quipper* di SMA Negeri 1 Kuantan Mudik, kedua guru pengampu mata pelajaran seni budaya memberi akses untuk semua kelas yang dibelajarkan dengan *platform* tersebut. Adapun untuk media sosial *Whatsapp* yang digunakan guru seni budaya SMA Negeri 1 Cerenti, meliputi kelas X, XI dan XII yang berikan melalui cuplikan layar akan berbagai aktivitas di dalam kelas daring. pada data observasi ini memang terbatas sejauh peneliti meminta sebagai bukti cuplikan layar yang menggambarkan aktivitas yang dibutuhkan. Adapun terkait waktu melakukan observasi pada *platform* ini, dapat peneliti akses selama penelitian ini dilakukan, dengan batas akhir waktu dimulainya tahun pelajaran berikutnya.

Untuk observasi lapangan, peneliti lakukan bersamaan dengan hari dilaksanakan wawancara di 4 SMA tersebut, baik sebelum maupun setelah kegiatan wawancara dilakukan yaitu hari Rabu, 02 Juni 2021 di SMA Negeri 1 Banai. Senin, 07 Juni 2021 di SMA Negeri 1 Cerenti. Selasa, 08 Juni 2021 di SMA Negeri 2 Singingi Hilir dan Selasa, 08 Juni 2021 di SMA Negeri 2 Singingi Hilir.

Pada observasi lapangan, dikarenakan penelitian dilaksanakan dimasa pandemi Covid-19. Hal yang dapat di amati antara lain, keadaan sekolah yang sepi dengan penerapan protokol Covid-19. Teramati sekolah hanya dihadiri oleh sejumlah guru dan tenaga kependidikan, hal ini menunjukkan aktivitas Belajar Dari Rumah (BDR) telah dilaksanakan sekolah. observasi lainnya ketersediaan perangkat dan jaringan internet pada sekolah untuk guru-guru yang ingin melakukan aktivitas mengajar dari sekolah.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen tertulis ada yang berupa dokumen administrasi guru seni budaya maupun dokumen arsip pribadi dari guru dan informan yang berkaitan dengan kajian penelitian. Contoh dokumen dapat berupa produk perundang-undangan yang relevan bagi guru dan sekolah. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 mata pelajaran seni budaya untuk jenjang SMA, Perangkat

Pispian Rahman, 2021

PENGGUNAAN PLATFORM PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DI SMA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI, RIAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran yang meliputi; Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Jurnal Guru, Silabus, Program Tahunan, naskah-naskah soal penilaian Tengah maupun akhir semester, profil sekolah (terutama terkait sarana dan prasarana internet, perangkat komputer sekolah) serta dokumen tentang pribadi guru yang berisi informasi mengenai narasumber dan informan dalam penelitian, piagam, piola, foto-foto, video, audio. Buku pegangan (buku guru, buku siswa, lembar jawaban Ujian dan lain sebagainya).

Adapun untuk mendapatkan sejumlah dokumen-dokumen, terdapat dokumen yang diperoleh secara langsung pada saat observasi lapangan juga dilakukan melalui pengiriman melalui internet khususnya media sosial *Whatsapp*.

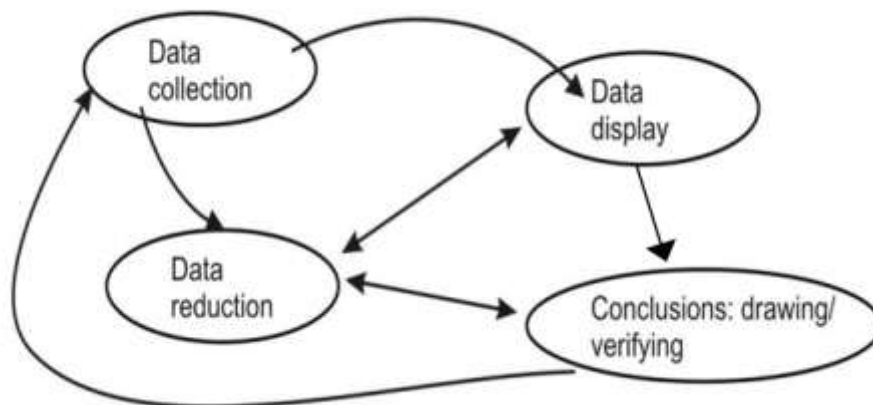
3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data pada prinsipnya merupakan sebuah proses dimana data yang diperoleh dari proses pengalihan data, diolah sedemikian rupa dengan teknik-teknik tertentu yang pada akhirnya akan ditemukan sebuah kebenaran yang hakiki dalam penelitian. sebagian ahli penelitian kualitatif lebih cenderung menggunakan manual dengan berbagai alasan antara lain; bentuk data kualitatif yang berupa uraian dengan sifat yang fleksibel membutuhkan kepekaan dari peneliti agar dapat menghasilkan data olah yang optimal.

Pada penelitian kualitatif Creswell (dalam Herdiansyah, 2015, hlm. 264) menyarankan bahwa peneliti sudah berpikir dan melakukan analisis data ketika penelitian kualitatif baru dimulai. Dalam hal ini peneliti sudah melakukan analisis tema (kategorisasi). Ini pada dasarnya sejak proses pengumpulan data pun dari segmen waktu analisis data sepanjang proses pengumpulan data pun dapat dilakukan artinya tidak perlu menunggu hingga semua waktu pengumpulan data selesai atau data yang dibutuhkan telah terkumpul seperti umumnya pada penelitian kuantitatif yang telah melakukan uji validasi dan realibilitas instrumen sebelum pengumpulan data. Dengan demikian jika ada kekurangan data masih dapat dilakukan pengalihan ke lapangan.

Ketika Peneliti telah melewati tahapan dan data dianggap sudah terkumpul dan cukup untuk di proses barulah masuk pada tahapan teknik analisis data yang

dalam penelitian ini mengacu pada teknik manual dengan menggunakan teknik analisis data model interaktif yang dikemukakan Miles & Huberman (1994) dalam Herdiansyah (2015, hlm. 268) proses analisa data dilakukan terhadap data yang telah terkumpul dengan tahapan-tahapan melalui tiga alur kegiatan yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.



Gambar 3. 2 Analisis data model interaktif Miles & Huberman (1994).

3.5.1 Reduksi Data

Dalam penelitian kualitatif, proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisa dengan melalui tiga alur kegiatan yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam teknik analisa data pemrosesan dimulai dari sekumpulan data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan, baik yang berupa hasil observasi, wawancara, rekaman, dokumentasi dan data-data lainnya selanjutnya dilakukan reduksi atau seleksi data (*data reduction*). Inti dari reduksi data adalah pengabungan dan penyeragaman segala bentuk data data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan data-data lainnya diolah menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis dalam format *tabel verbatim*. Dalam tahap ini, data-data tersebut kemudian disusun dalam bentuk perangkuman data pengelompokkan tema yang masih umum namun relevan dengan topik penelitian.

3.5.2 Penyajian Data

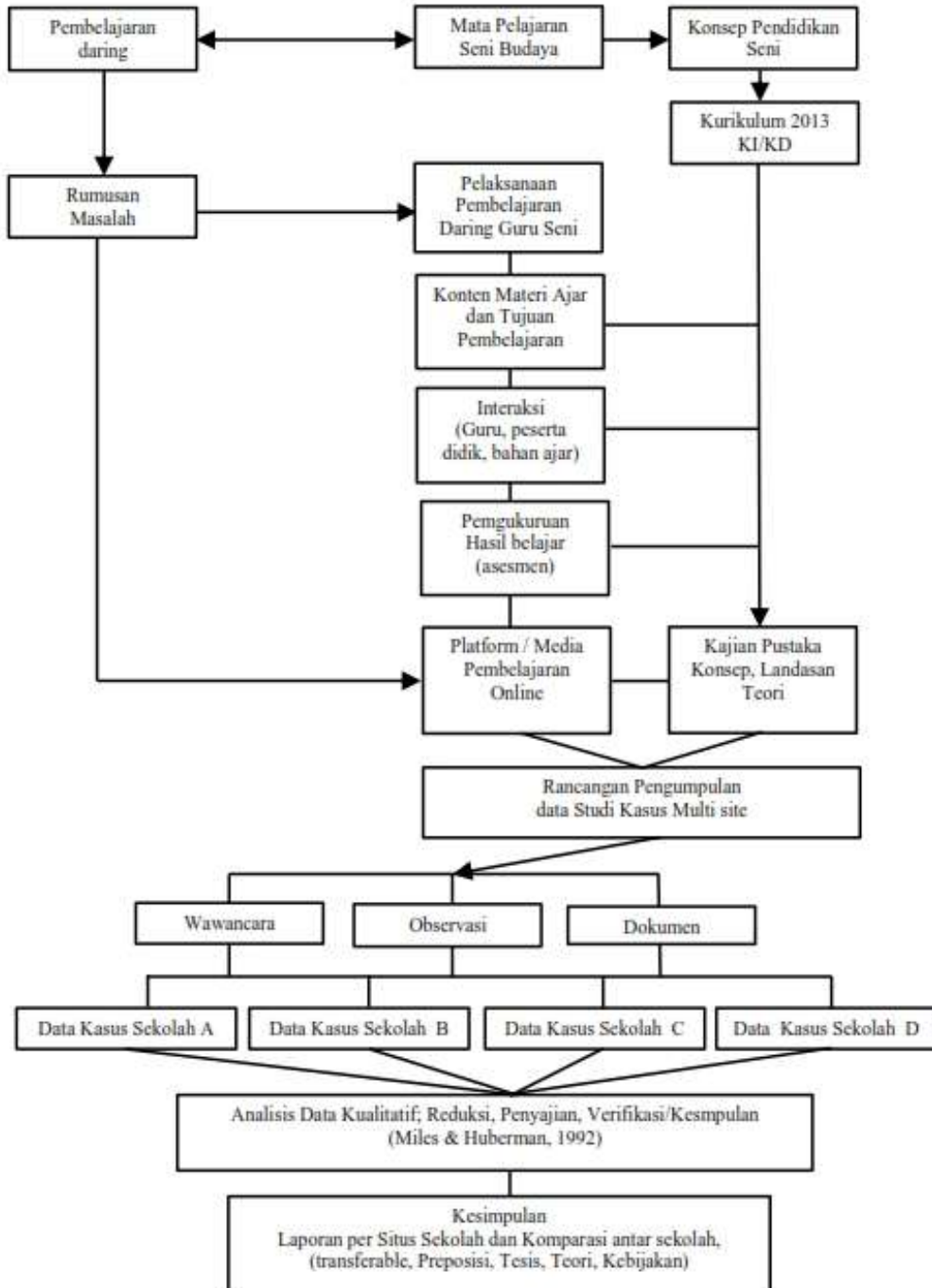
Langkah berikutnya adalah melakukan penyajian data (*display data*). Penyajian data meliputi, pembuatan tabel atau matrik data, ringkasan pernyataan-pernyataan dan tema-tema. Penyajian data dilakukan dengan maksud untuk melihat data secara keseluruhan, sedangkan klasifikasi data ialah untuk melihat pengelompokan masalah, terutama proses ini dapat secara transparan dalam proses kategorisasi. Pada penyajian data ini merupakan data yang sudah setengah jadi yang telah dilakukan dalam tahap reduksi data. selanjutnya Data tersebut dikelompokkan dalam format matrik dengan komponen kolom yang dibutuhkan seperti kategori tema, sub-kategori tema, nama narasumber atau informan, Kode data (koding), jenis data, tanggal dan waktu dan tempat wawancara,observasi, pengambilan dokumen, Uraian wawancara (*script*), Tema dan subtema terkait masalah penelitian, seperti; Pembelajaran Daring, Materi Ajar, pengelolaan kelas, Interaksi, penilaian hasil belajar dan lain sebagainya. Secara urutan dalam penyajian data akan ada tiga tahapan yang saling terkait, yaitu : 1) Kategori Tema 2) Sub-kategori Tema dan, 3) proses pengkodean (coding). Untuk pengkodean dalam setiap data terutama setiap pernyataan narasumber atau informan dengan urutan penulisan kode yaitu; Nama narasumber/informan (dengan Inisial), urutan wawancara, tanggal wawancara, baris pernyataan dalam verbatim dikelompokkan sesuai pada tahap reduksi data contoh (PR, W, 9 Mei 2021, 19).

3.5.3 Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah terakhir adalah melakukan penafsiran data atau penetapan makna dari data yang tersaji. Data-data tersebut kemudian diinterpretasi dan diverifikasi sesuai dengan kebutuhan, sehingga proses penelitian terus berkembang secara dinamis. Dalam arti proses penarikan kesimpulan senantiasa dilakukan dengan maksud mengarah pada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya, serta melakukan kesimpulan berupa penjelasan (eksplanasi) dengan konsep maupun teori yang sebelumnya dibahas dalam kajian pustaka. Tahapan kesimpulan dan verifikasi data ini secara esensial berisi uraian dari seluruh sub-kategorisasi tema yang tercantum pada tabel atau matrik kategorisasi dan koding

yang sudah terselesaikan pada tahapan sebelumnya.(Miles, & Huberman, 1994 dalam Herdiansyah, 2015, hlm. 280).

3.6 Kerangka Berpikir Penelitian



Gambar 3. 3 Kerangka Berpikir Penelitian

3.7 Jadwal Penelitian

Untuk menentukan jadwal penelitian, peneliti membagi penelitian ke dalam 4 (empat) tahapan, yaitu; 1) studi pendahuluan mencakup studi awal dan perencanaan, 2) pelaksanaan penelitian pengumpulan data. 3) analisis data dan interpretasi dilakukan sejak pengumpulan data, 4) penyajian hasil penelitian dalam laporan penelitian berupa naskah tesis. Untuk menjelaskan jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel jadwal penelitian berikut.

Tabel 3. 4
Jadwal Penelitian

No	Tahap	Waktu (Tanggal, Bulan, Tahun)	Uraian Kegiatan	Keterangan
1	studi pendahuluan mencakup studi awal dan perencanaan	1 Januari – Maret 2021	Membagi angket kepada seluruh populasi narasumber sekaligus Studi literatur untuk Mempertajam fokus penelitian. Setelah fokus penelitian ditemukan, dirumuskan masalah penelitian. menyiapkan proposal penelitian	Berkonsultasi dengan dosen Penasehat Akademik (PA)
2	pelaksanaan penelitian pengumpulan data.	April – Juni 2021	Pada tahap ini peneliti melaksanakan penggalian data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengamatan untuk melakukan pemetaan (<i>mapping</i>) kondisi-kondisi objektif masyarakat (kebijakan covid 19) sekolah dan untuk mencari alamat narasumber. masa pengumpulan data sekaligus dilakukan reduksi data yang sudah didapat selama proses berjalan.	Berkonsultasi dengan dosen yang ditunjuk selaku pembimbing 1 dan 2. Melakukan komunikasi intens dengan narasumber
3	Analisis data dan interpretasi dilakukan sejak pengumpulan data	Juni 2021	Memeriksa seluruh data yang sudah dikumpul. Dengan penggolongan sesuai fokus masalah penelitian. Peneliti menyimpulkan dan memverifikasi semua data	Berkonsultasi dengan dosen yang ditunjuk selaku pembimbing 1 dan 2.

			untuk mendapatkan akurasi data. Pengakurasian data dilakukan dengan <i>check</i> dan <i>cross check</i> data;	Melengkapi kembali data bila dianggap masih kurang
4	penyajian hasil penelitian dalam laporan penelitian berupa naskah tesis	Juli 2021	Tahap laporan penelitian merupakan finalisasi proses penelitian yang dari laporan tersebut tergambar proses penelitian secara keseluruhan dan hasil penelitian. hasilnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing sehingga perbaikan di sana-sini dapat dilakukan dan laporan penelitian ini layak untuk diajukan dalam Tahapan ujian Tesis Prodi Seni Sekolah Pasca Sarjana UPI Bandung.	Berkonsultasi dengan dosen yang ditunjuk selaku pembimbing 1 dan 2.